

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**KELAYAKAN DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI IKAN
GURAMI DI DESA HARGOMULYO KECAMATAN KOKAP
KABUPATEN KULONPROGO**

Disusun oleh:

Abdullah Mukhlis Saputra
20150220144

Telah disetujui pada tanggal 18 Januari 2020

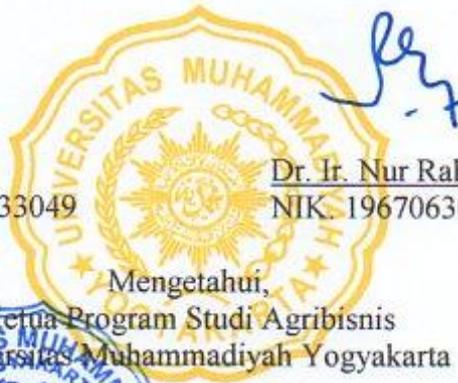
Yogyakarta, 18 Januari 2020

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Triyono, S.P., M.P.
NIK. 19720505 199904 133049



Dr. Ir. Nur Rahmawati, M.P.
NIK. 19670630 199303 133018



Eni Istiyanti, M.P.
NIK. 19650120 198812 133003

**KELAYAKAN DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI IKAN
GURAMI DI DESA HARGOMULYO KECAMATAN KOKAP
KABUPATEN KULONPROGO**

***FEASIBILITY AND CONTRIBUTIONS OF GURAMI FISH BUSINESS IN
HARGOMULYO VILLAGE, KOKAP SUB-DISTRICT,
KULONPROGO REGENCY***

Abdullah Mukhlis Saputra

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: abdullah.mukhlis.1407@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyzing the costs, revenues, incomes, profits, feasibility of gouramy farming, and household income contribution in Hargomulyo Village, Kokap Sub-district, Kulonprogo Regency. Location in this study was done purposively. Sampling of respondents in this study using the census method with the number of 20 respondents in July 2018 to May 2019. The data used in this study are primary data obtained from interviews with members of the Mino Bayu Lestari Farmer's Group. The results showed that the average production cost of gouramy farming was Rp 9.266.347. The average revenue is Rp 11.138.750, the average income is Rp 6.161.141, the average profit is Rp 1.872.403 with an R/C Ratio of 1.23. Based on the criteria of R/C Ratio of more than 1, it means that gouramy farming in Hargomulyo Village, Kokap Sub-district, Kulonprogo Regency is feasible. The contribution of gouramy farming to farm household income is 19,71%.

Keywords : *gouramy, feasibility, contribution*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usahatani ikan gurami dan kontribusi pendapatan rumah tangga di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja atau purposive. Pengambilan sampel responden dalam penelitian ini menggunakan metode sensus dengan jumlah 20 responden pada bulan Juli tahun 2018 sampai Mei tahun 2019. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anggota Kelompok Tani Mino Bayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi pada usahatani ikan gurami sebanyak Rp 9.266.347. Rata-rata penerimaan sebesar Rp 11.138.750, rata-rata pendapatan sebesar Rp 6.161.141, rata-rata keuntungan sebesar Rp 1.872.403 dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,20. Berdasarkan kriteria nilai R/C Ratio lebih dari 1 berarti usahatani ikan gurami di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo layak untuk diusahakan. Kontribusi pendapatan usahatani ikan gurami terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah 19,71%.

Kata kunci : ikan gurami, kelayakan, kontribusi

PENDAHULUAN

Ikan gurami merupakan ikan air tawar yang banyak di budidayakan oleh masyarakat. Desa Hargomulyo yang berada di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo memiliki kelompok pembudidaya ikan gurami yang bernama Mino Bayu Lestari. Kelompok ini melakukan kegiatan pembesaran ikan gurami yang dilakukan oleh petani Desa Hargomulyo sebagai kegiatan sampingan dan dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Masyarakat berharap dengan dilakukannya kegiatan pembesaran ikan gurami ini hasil dari penjualannya dapat menambah pendapatan rumah tangga.

Permintaan ikan gurami sangatlah tinggi sehingga memberikan peluang pada pelaku usaha budidaya ikan gurami. Tidak stabilnya harga benih, pakan, dan harga jual ikan gurami menyebabkan masalah dalam melakukan budidaya. Oleh karena itu penulis perlu melakukan penelitian untuk menganalisa kelayakan dan kontribusi usaha budidaya ikan gurami di Desa Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo yang dilakukan dengan tujuan: (1) mengukur besarnya keuntungan, (2) menganalisis kelayakan usaha dengan R/C Ratio, dan

(3) menghitung kontribusi bagi pendapatan rumah tangga petani.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan dalam metode pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam mengambil kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelompok Pembudidaya Ikan Mino Bayu Lestari merupakan kelompok tani yang dijalankan secara mandiri. Penelitian dilakukan selama 4 minggu yaitu pada bulan Juli dan Agustus 2019.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah disusun. Data sekunder didapatkan dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini

antara lain Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Kulonprogo dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kulonprogo.

Metode Pengambilan Sampel

Objek dari penelitian ini adalah petani pembudidaya ikan gurami yang tergabung dalam Kelompok Pembudidaya Ikan Mino Bayu Lestari dan aktif melakukan kegiatan budidaya. Objek penelitian berjumlah 20 orang responden.

Metode Analisis Data

1. Perhitungan biaya produksi dari usahatani budidaya ikan gurami dapat menggunakan rumus persamaan sebagai berikut (Prayuginingsih dan Ridho, 2018).

$$\begin{aligned} TC &= TEC + TIC \\ &= (\text{Biaya total eksplisit}) + (\text{Biaya total implisit}) \end{aligned}$$

2. Perhitungan penerimaan dari usahatani budidaya ikan gurami dapat menggunakan rumus persamaan sebagai berikut (Rahmawati, 2013).

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= (\text{Harga produksi}) \times (\text{Jumlah Produksi}) \end{aligned}$$

3. Perhitungan pendapatan dari usahatani budidaya ikan gurami dapat menggunakan rumus

persamaan sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

$$\begin{aligned} NR &= TR - TEC \\ &= (\text{Total penerimaan}) - (\text{Biaya total eksplisit}) \end{aligned}$$

4. Perhitungan keuntungan dari usahatani budidaya ikan gurami dapat menggunakan rumus persamaan sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ &= (\text{Total penerimaan}) - (\text{Biaya total}) \end{aligned}$$

5. Perhitungan kelayakan dari usahatani budidaya ikan gurami dapat menggunakan analisis R/C dengan persamaan sebagai berikut (Kasmir dan Jakfar, 2003).

$$\begin{aligned} R/C &= TR / TC \\ &= (\text{Total penerimaan}) / (\text{Biaya total}) \end{aligned}$$

Kriteria:

Jika $R/C > 1$, maka usahatani budidaya ikan gurami di Desa Hargomulyo layak untuk diusahakan. Jika $R/C < 1$, maka usahatani budidaya ikan gurami di Desa Hargomulyo tidak layak untuk diusahakan.

6. Perhitungan kontribusi pendapatan dari usahatani budidaya ikan gurami dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Prayuginingsih dan Ridho, 2018).

$$KP = \frac{PBG}{PRT} \times 100\%$$

= ((Pendapatan dari budidaya gurami) / (Pendapatan rumah tangga)) x 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Petani

1. Umur

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja dalam melakukan usahatani. Umur dan jumlah petani dari anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mino Bayu Lestari dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Umur Petani

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	38 – 47	8	40
2	48 – 56	7	35
3	57 – 65	4	20
4	66 – 74	1	5
Jumlah		20	100%

Umur petani dari anggota usahatani Mino Bayu Lestari tertinggi berada pada rentang umur 38-47 tahun dengan jumlah 8 orang dengan persentase 40%. Pada rentang umur 47-56 tahun memiliki jumlah 7 orang dengan persentase 35%. Umur 57-65 tahun memiliki jumlah 4 orang dengan persentase 20% dan yang terendah berada pada rentang umur 66-74 tahun dengan jumlah 1 orang dengan persentase 5%. Usia produktif dengan umur 38-65 tahun berjumlah 19 orang mendominasi dalam usahatani pembesaran ikan gurami dengan persentase 95% yang 19 orang anggota ini berkontribusi aktif dalam kegiatan

usahatani. Sehingga dapat diketahui bahwa kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari sebagian besar di isi oleh orang-orang yang produktif yang mampu melakukan usaha dengan baik dan maksimal. Walaupun demikian 1 orang yang berapa pada usia tidak produktif merupakan pensiunan yang masih bisa melakukan kegiatan pembesaran ikan gurami namun tidak sepenuhnya berkontribusi dilapangan, 1 orang ini masih bisa melakukan kegiatan pembesaran ikan gurami dengan cara membayar tenaga kerja untuk melakukan proses pembesaran mulai dari persiapan lahan hingga panen.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berperan penting dalam kegiatan usahatani. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kemampuan cara berfikir petani dalam mencari informasi dan mengadopsi teknologi baru guna mengembangkan usahatani. Tingkat pendidikan responden anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Perguruan Tinggi	4	20
2	SMA	7	35
3	SMP	5	25
4	SD	4	20
5	Tidak Sekolah	0	0
Jumlah		20	100%

Tingkat pendidikan tertinggi yang ditempuh oleh ke-20 anggota kelompok budidaya Mino Bayu Lestari adalah tingkat SMA yang berjumlah 7 orang dengan persentase 35%. Disusul dengan pendidikan SMP dengan jumlah 5 orang dengan persentase 25% dan tingkat pendidikan terendah dengan jumlah yang sama sebanyak 4 orang berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi meliputi Diploma dan Sarjana dengan persentase 20%.

Adanya anggota yang tidak melanjutkan pendidikan hingga tingkat SMA cukup banyak dikarenakan faktor ekonomi yang memaksa sebagian anggota tidak melanjutkan pendidikannya. Walaupun demikian anggota kelompok pembudidaya ikan dianggap telah mampu untuk menerima berbagai macam informasi dan teknologi yang menunjang perkembangan usaha.

3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan penting guna mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun pekerjaan utama yang diambil oleh anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	10	50
2	Wirausaha	2	10
3	Wiraswasta	2	10
4	PNS	2	10
5	Pensiunan	1	5
6	TNI	1	5
7	Satpam	1	5
8	Bengkel	1	5
	Jumlah	20	100%

Pekerjaan pokok yang dikerjakan oleh anggota kelompok adalah petani, wirausaha, wiraswasta, PNS, pensiunan, TNI, satpam, dan bengkel. Jenis pekerjaan terbanyak yang di kerjakan oleh anggota kelompok adalah sebagai petani dengan jumlah 10 orang dengan persentase 50%. Pekerjaan lainnya dengan jumlah yang sama sebanyak 2 orang meliputi wirausaha, wiraswasta, dan PNS dengan persentase yang sama sebesar 10%. Selanjutnya pekerjaan tersedikit meliputi pensiunan, TNI, satpam, dan bengkel dengan persentase yang sama sebesar 5%. Pembesaran

ikan gurami yang diusahakan oleh anggota kelompok merupakan pekerjaan sampingan diluar pekerjaan pokok mereka. Pembesaran ikan gurami dijadikan sebagai kegiatan sampingan dikarenakan usaha ikan gurami tidak memakan waktu dalam pengerjaannya dan juga memerlukan waktu yang lama yaitu sekitar 10-11 bulan hingga mendapatkan pendapatan dalam usaha ikan gurami ini.

4. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani merupakan lamanya rentang waktu dalam melakukan usahatani. Tingkat pengalaman secara tidak langsung mampu mempengaruhi pola pikir petani. Semakin banyak waktu yang digunakan maka semakin banyak pula pengalaman yang telah dimiliki oleh petani. Pengalaman usahatani juga berpengaruh terhadap sikap yang dimiliki oleh petani untuk melakukan perencanaan usahatani. Pengalaman dalam bertani yang dimiliki oleh anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Pengalaman Usahatani

No	Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	5 – 12	7	35
2	13 – 19	3	15
3	20 – 26	4	20

4	27 – 33	1	5
5	34 - 40	3	15
6	41 - 47	2	10
Jumlah		20	100%

Lamanya anggota berusahatani tertinggi terdapat pada rentang waktu 5-12 tahun yang berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 35%. Jumlah ini lebih banyak dari anggota lain yang berpengalaman dalam bidang pertanian diatas 12 tahun. Artinya banyak anggota yang baru menekuni usaha pertanian selama 5-12 tahun namun berani mengambil tantangan baru dalam usaha pembesaran ikan gurami. Tingginya frekuensi pada rentang waktu 5-12 tahun tersebut dipengaruhi oleh besarnya peluang bisnis dalam pembesaran ikan gurami walaupun waktu untuk memperoleh hasil dalam usaha ini relatif lama. Pada rentang waktu 15-54 tahun ini anggota kelompok sudah dikatakan mampu dalam usaha membesarkan ikan gurami dikarenakan tingkat pengalaman yang tinggi karena tingginya pengalaman bertani akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada kendala yang tengah dihadapi.

5. Luas Pekarangan

Pekarangan memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai pemambah pendapatan keluarga karena

kepemilikan pekarangan bersifat pribadi. Luas pekarangan berpengaruh terhadap tingkat jumlah kolam ikan sebagai tempat pembesaran ikan gurami. Adapun luas pekarangan yang dimiliki oleh petani pembudidaya ikan gurami di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Luas Pekarangan

No	Luas Pekarangan (m ²)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	75 - 209	13	65
2	210 - 344	3	15
3	345 - 479	1	5
4	480 - 614	2	10
5	615 - 750	1	5
Jumlah		20	100

Luas pekarangan terbanyak yang dimiliki oleh petani adalah dengan luas 75 - 209 m² yang berjumlah kepemilikan sebanyak 13 orang dengan persentase 65%. Luasan pekarangan 75 - 209 m² memiliki rata-rata 110 m², luasnya pekarangan yang ada di Desa Hargomulyo ini dikarenakan jumlah pemukiman yang belum terlalu rapat karena tinggat pertumbuhan penduduk yang tidak terlalu pesat. Sehingga masyarakat masih bisa memanfaatkan pekarangannya untuk kegiatan manusia, hewan, dan tumbuhan. Namun masih sedikit juga yang memiliki pekarangan yang luas dan hanya dimiliki oleh

beberapa orang saja dengan perekonomian yang cukup tinggi karena mereka mampu untuk membeli lahan milik tetangga untuk dijadikan pekarangan.

6. Luas Kolam

Luas kolam berpengaruh terhadap tingkat jumlah produksi ikan gurami. Dengan kolam yang luas maka jumlah produksi juga mampu meningkat. Adapun luas kolam yang dimiliki dan digunakan oleh petani pembudidaya ikan gurami di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Luas Kolam

No	Luas Kolam (m ²)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	24 - 64	17	85
2	65 - 104	2	10
3	105 - 144	1	5
	Jumlah	20	100%

Luas kolam yang banyak digunakan oleh petani adalah sebesar 24-64 m² yang jumlah pemilik sebanyak 17 orang dengan persentase 85%. Banyaknya penggunaan luas kolam sebesar 24-64 m² dikarenakan ketersediaan lahan yang dimiliki oleh petani. Luas kolam yang digunakan oleh petani berukuran 4x6 meter dengan luas rata-rata kolam sebesar 54 m². Anggota kelompok budidaya ikan Mino Bayu Lestari memiliki kolam sebanyak 1 hingga 6 kolam. Adapun anggota yang memiliki

1 kolam berjumlah 2 orang, 2 kolam berjumlah 15 orang, 3 kolam berjumlah 1 orang, 4 kolam berjumlah 1 orang, dan 6 kolam berjumlah 1 orang.

B. Analisis Biaya

1. Biaya Total Eksplisit

Biaya total eksplisit dalam kegiatan budidaya ikan gurami meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat, dan biaya lain-lain. Untuk mengetahui biaya total eksplisit yang digunakan dalam proses budidaya ikan gurami dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Biaya Total Eksplisit

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya Sarana Produksi	4.387.050	88,14
Biaya TKLK	318.750	6,40
Biaya Penyusutan Alat	236.290	4,75
Biaya Lain-lain	35.519	0,71
Jumlah	4.977.609	100

Biaya total yang benar-benar dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usaha pembesaran ikan gurami pada rata-rata luasan lahan berukuran 54 m² adalah sebesar Rp 4.977.609. Dengan rincian biaya sarana produksi sebesar Rp 4.387.050 yang merupakan biaya terbesar dari biaya total eksplisit dengan presentase 88,14%. Biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 318.750 dengan

persentase 6,40%, biaya penyusutan alat sebesar Rp 236.290 dengan persentase 4,75%, dan biaya lain-lain sebagai biaya terkecil dalam biaya eksplisit sebesar Rp 35.519 dengan persentase 0,71%. Sehingga biaya eksplisit untuk satu kolam dengan luasan sebesar 4x6 m² petani harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.212.271.

2. Biaya Total Implisit

Biaya total implisit merupakan total dari seluruh biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani pembesaran ikan gurami pada kolompok budidaya ikan Mino Bayu Lestari di Desa Hargomulyo. Biaya total implisit meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya sewa lahan sendiri, dan bunga modal sendiri. Untuk mengetahui biaya total implisit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Biaya Total Implisit

Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
TKDK	4.010.438	93,51
Sewa Lahan Sendiri	81.000	1,89
Bunga Modal Sendiri	197.300	4,60
Jumlah	4.288.738	100

Total biaya implisit yang dikeluarkan oleh setiap anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestadi di Desa Hargomulyo

sebesar Rp 4.288.738. Biaya terbesar berasal dari biaya tenaga kerja dalam keluarga yang memerlukan biaya sebesar Rp 4.010.438 dengan persentase 93,51%. Biaya bunga modal merupakan biaya terbesar kedua yang memerlukan biaya sebesar Rp 197.300 dengan persentase 4,60%. Sedangkan biaya terkecil berasal dari sewa lahan sebesar Rp 81.000 dengan persentase 1,89%. Sehingga biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk satu kolam usahatani berukuran 4x6 m² adalah sebesar Rp 1.906.106.

3. Total Biaya

Tabel 9. Total Biaya

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Eksplisit	4.977.609
Biaya Implisit	4.288.738
Jumlah	9.266.347

Total biaya yang dikeluarkan dalam usaha pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo menghabiskan biaya sebesar Rp 9.266.347 untuk 54 m² pada satu kali musim panen. Sedangkan biaya total yang dikeluarkan petani untuk satu kolam usahatani berukuran 4x6 m² sebesar Rp 4.118.376.

C. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil dari jumlah produksi ikan gurami dalam satuan kilogram dikalikan dengan harga ikan per kilogram di daerah tersebut.

Harga ikan gurami yang berlaku pada bulan Mei 2019 adalah sebesar Rp 35.000. Untuk mengetahui penerimaan yang didapatkan oleh petani di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Penerimaan

Uraian	Jumlah
Produksi (Kg)	318
Harga (Rp/kg)	35.000
Penerimaan	Rp 11.138.750

Rata-rata penerimaan dari usaha pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo adalah sebesar Rp 11.138.750 dengan rata-rata jumlah produksi ikan gurami sebanyak 318 kg. Jumlah ikan gurami dalam 1 kg adalah 3 ekor. Sedangkan untuk setiap kolam berukuran 4x6 m² setiap petani menghasilkan penerimaan sebesar Rp 4.950.556.

D. Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan merupakan pemasukan yang diterima oleh petani yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan biaya total yang benar-benar dikeluarkan (eksplisit). Sedangkan keuntungan merupakan selisih yang didapatkan antara pendapatan dengan total biaya implisit dan eksplisit. Untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan yang

diterima oleh petani pada usaha pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Pendapatan dan Keuntungan

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Eksplisit	4.977.609
Biaya Implisit	4.288.738
Total Biaya	9.266.347
Penerimaan	11.138.750
Pendapatan	6.161.141
Keuntungan	1.872.403

Pendapatan dari usaha pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo sebesar Rp 6.161.141 yang berasal dari selisih antara total penerimaan sebesar Rp 11.138.750 dengan total biaya eksplisit sebesar Rp 4.977.609. Sedangkan keuntungan yang diperoleh pada usaha pembesaran ikan gurami ini sebesar Rp 1.872.403 yang artinya usahatani pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo mendapatkan keuntungan dibuktikan dari hasil perhitungan.

E. Kelayakan

1. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

R/C merupakan total penerimaan yang dibagi dengan biaya total eksplisit dan implisit yang digunakan untuk mengetahui layak tidaknya usaha yang dijalankan. Jika nilai R/C diatas 1 maka usaha pembesaran ikan gurami layak untuk diusahakan namun jika nilai R/C dibawah 1 maka usaha tidak layak untuk diusahakan. Untuk mengetahui kelayakan usaha pembesaran ikan

gurami di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. R/C Ratio

Uraian	Jumlah
Penerimaan	Rp 11.138.750
Total Biaya	Rp 9.053.686
R/C	1,23

Hasil R/C pada usaha pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo sebesar 1,23. Nilai R/C dalam usahatani ikan gurami ini nilainya lebih besar dari 1 yang berarti usaha pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo layak untuk diusahakan. Meskipun usahatani ini layak untuk diusahakan, usaha ini harus meningkatkan keuntungan dengan cara meminimalisir biaya yang digunakan dan meningkatkan pendapatan dari penerimaan ikan gurami. Dengan nilai R/C yang didapatkan sebesar 1,23 maka setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam proses usaha pembesaran ikan gurami akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1,23.

F. Analisis Pendapatan dan Kontribusi Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga petani yang tergabung dalam kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari berasal dari pembesaran ikan gurami, sektor *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Untuk mengetahui pendapatan rumah

tangga usaha pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Pendapatan dan Kontribusi Rumah Tangga

Pendapatan Rumah Tangga	Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
Ikan Gurami	6.161.141	19,71
On Farm	6.121.950	19,59
Off Farm	3.300.000	10,56
Non Farm	15.675.000	50,15
Jumlah	31.258.091	100

Usaha pembesaran ikan gurami yang memanfaatkan lahan pekarangan memiliki kontribusi dalam menyumbang pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Hargomulyo dengan nilai kontribusi sebesar 19,71%. Sisanya kontribusi *on farm* sebesar 19,59% dari usahatani padi, jagung, kacang hijau, dan ketela pohon. Kontribusi *off farm* penjual gula jawa dan penjual sayur sebesar 10,56% dan kontribusi *non farm* PNS, TNI, pensiunan, satpam, bengkel, dan buruh bangunan sebesar 50,15%.

KESIMPULAN

1. Biaya eksplisit dan implisit yang dibutuhkan adalah masing-masing sebesar Rp 4.977.609 dan Rp 4.288.738, sehingga biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan usahatani pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo dengan luasan lahan

rata-rata sebesar 54 m² berjumlah Rp 9.266.347.

2. Pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan dari usahatani pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo selama satu musim panen adalah sebesar Rp 6.161.141 dan Rp 1.872.403.
3. Kelayakan dari usahatani pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo mendapatkan nilai R/C Ratio sebesar 1,20 sehingga usahatani budidaya ikan gurami pada kelompok budidaya ikan gurami Mino Bayu Lestari layak untuk diusahakan.
4. Usaha pembesaran ikan gurami yang memanfaatkan lahan pekarangan memiliki kontribusi dalam menyumbang pendapatan rumah tangga masyarakat dengan nilai kontribusi sebesar 19,71%. Sisanya kontribusi *on farm* sebesar 19,59% dari usahatani padi, jagung, kacang hijau, dan ketela pohon. Kontribusi *off farm* penjual gula jawa dan penjual sayur sebesar 10,56% dan kontribusi *non farm* PNS, TNI, pensiunan, satpam, bengkel, dan buruh bangunan sebesar 50,15%.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Ahluwalia, M. S. (1976). Income Distribution and Development: Some Stylized Facts. *American Economic Association*, 66 (2), 128–135.
- Amruddin, M. I. (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah*, 43 (1), 70-76.
- Dewi, & Qanti, S. R. (2018). Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Manggis Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Manggis di Desa Cikalong, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Agroinfo Galuh*, 4 (3), 936–945.
- Heriani, N., Zakaria, W. A., & Soelaiman, A. (2013). Analisis Keuntungan dan Resiko Usahatani Tomat di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Ilmu-ilmu Agribisnis*, 2 (1), 169-173.
- Kalalo, T., Engka, D. S. M., & Maramis, M. T. B. (2016). Analisis Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (1), 818–830.
- Khofifah, S., Antara, I. M., & Dewi, R. K. (2012). Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Karper (*Cyprinus carpio*) di Kelompok "Sari Nadi" Desa Tua Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Agribisnis dan Agrowisata*, 2 (1), 88-95.
- Liana, L. (2015). Analisis Usaha Budidaya Perikanan Air Tawar Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, XXX (1), 53-60.
- Prayuginingsih, H., & Ridho, A. A. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Gurami pada Kolam Tanah. *Ipteks*, 3 (1), 57–63.
- Pujastuti. (2012). Analisis Usaha Budidaya Ikan Gurami di Kelompok Budidaya Ikan Mina Lestari, Turus Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo. *AGRISE*, 12 (2), 145–156.
- Sundari, M. T. (2011). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kabupaten Karanganyar. *SEPA*, 7 (2), 119–126.
- Wulandari, S. A. (2018). Kontribusi Pendapatan Usaha Kopro

Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Media Agribisnis*, 2 (3), 83-89.

Artikel Prosiding

Rahmawati, H. I. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Semarang.

Saleh, Y. (2014). Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren Di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 4 (1), 219-224.

Buku

Ahira, A. (2012). Terminologi Kosa Kata (p. 77). Jakarta: Aksara.

Bustami, Bastian, & Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya: Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kasmir, & Jakfar. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mahyuddin, K. (2009). *Panduan Lengkap Agribisnis Ikan Gurami*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sitanggang, M., & Sarwono, B. (2007). *Budi Daya Gurami*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Soekartawi. (1995). Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press.

Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suratijah, K. (2008). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sutanto, D. (2014). *Sukses Budidaya Gurami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Todaro, M. P. (1993). *Economic Development* (p. 196). Longman Pub Group.

Report Lembaga atau Perusahaan

BPS. (2018). *Kulonprogo Dalam Angka*. Yogyakarta.

Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerintah Kabupaten Kulonprogo. (2017). *Perikanan Budidaya di Kabupaten Kulonprogo*. Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009. (2009). Perikanan.